

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Finlandia merupakan suatu negara yang terbentang di wilayah utara Eropa. Finlandia secara geografis berbatasan dengan Swedia di sebelah barat dan berbatasan dengan Rusia di sebelah Timur. Sementara itu, di sebelah utara Finlandia berbatasan dengan Norwegia dan berbatasan langsung dengan laut Baltik di sebelah selatan. Secara historis Finlandia juga merupakan bagian dari Swedia pada sekitar paruh waktu abad ke 12 sampai abad ke 19. Lalu, Finlandia juga pernah menjadi bagian kekaisaran Rusia.

Finlandia merupakan salah satu negara anggota Uni Eropa. Finlandia bergabung dengan Uni Eropa pada tahun 1995. Selain sebagai keanggotaannya dalam Uni Eropa, Finlandia juga ikut aktif dalam 12 organisasi yakni Dewan Eropa, *Organization for Security and Cooperation in Europe* (OSCE), *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), *World Trade Organization* (WTO), *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), *International Atomic Energy Agency* (IAEA), *Comprehensive Nuclear-Test-Ban Treaty Organization* (CTBTO), *Organization for the Prohibition of Chemical Weapons* (OPCW), *United Nations Environment Programme* (UNEP), *United Nations Human Settlements Programme* (UN-HABITAT), Perwakilan dari *African Union* (AU) (Margareth, 2017).

Dengan aktifnya Finlandia di berbagai organisasi tersebut membuat sebuah wajah baru bagi politik luar negeri Finlandia. Finlandia dikenal dengan prinsip kebijakan luar negerinya yang mengandung nilai-nilai netralitas. Netralitas tersebut tercermin dari keterlibatan Finlandia kedalam berbagai kerjasama internasional dan kebijakan keamanan yang non militer. Beberapa organisasi yang disebutkan sebelumnya merupakan contoh dari keaktifan Finlandia sebagai juru ketertiban dunia yang netral. Namun, dengan berlangsungnya perang Rusia dan Ukraina membuat haluan politik luar negeri Finlandia berubah. Pada 4 April 2023 yang lalu, Finlandia memutuskan untuk bergabung menjadi anggota NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) yang ke 31.

Bergabungnya Finlandia ke NATO merupakan sesuatu yang mengejutkan. Finlandia sendiri telah bergabung dengan Uni Eropa sejak tahun 1995 dan sejak saat itu pula Finlandia memiliki kedekatan dengan NATO. Namun, meskipun memiliki kedekatan dengan NATO tetapi Finlandia secara kebijakan luar negerinya tetap berada di luar aliansi militer tersebut. Finlandia sebelumnya juga tidak memiliki rencana untuk bergabung dengan NATO, bahkan Perdana Menteri Sanna Marin sempat mengatakan bahwa bergabungnya Finlandia ke NATO merupakan sebuah prospek yang sangat tidak mungkin (www.oer.eu, 2022). Hal tersebut dikarenakan selama ini mereka hanya partner bersama dengan NATO. Finlandia merupakan negara yang aktif berperan dalam hal ketertiban dan perdamaian dunia serta dalam hal *peacekeeping* dan *peacemaking* juga terkait pemberian bantuan luar negeri (Margareth, 2017).

Finlandia pertama kali memberikan kontribusinya sebagai *peacekeeping* ke PBB ketika mengerahkan pasukannya ke Terusan Suez, lalu Finlandia juga berandil dalam misi PBB di Lebanon (UNIFIL) sebanyak 215 personel, lalu Finlandia juga menyumbangkan personelnnya di Sudan Selatan (UNMISS), di Mali (MINUSMA), di Siprus (UNICYP), Organisasi pengawasan gencatan senjata PBB di Timur Tengah (UNTSO), dan juga misi bantuan manusia PBB di Somalia (UNSOM) (unric.org, 2021). Selama ini, Finlandia menggunakan pasukan militernya untuk tujuan perdamaian dan bukan masuk ke dalam satu aliansi ataupun memihak salah satu pihak. Namun, dengan bergabungnya Finlandia ke NATO saat ini hal tersebut akan merubah tonggak arah politik dari Finlandia itu sendiri.

Proses bergabungnya Finlandia ke NATO tentunya tidak berjalan dengan sangat mulus. Dalam memastikan keanggotaannya di dalam organisasi NATO Finlandia sempat mengalami penolakan dari anggota NATO. Keinginan dari Finlandia untuk bergabung dengan NATO disampaikan pada bulan Februari 2022. Lalu, pada KTT NATO di Madrid pada bulan Juni 2022, semua anggota NATO membahas secara khusus tentang keinginan Finlandia bergabung dengan NATO. Pada pertemuan tersebut Turki menolak ide untuk menerima Finlandia kedalam NATO. Sebagaimana yang ditulis oleh Tuncer (2022) dalam penelitiannya Turki memveto beberapa kali ide tentang bergabungnya Finlandia ke NATO karena ingin

memperkuat posisi dan kondisi domestiknya melalui *lobbying* yang ada di forum NATO. Lalu, melalui proses *lobying* yang cukup panjang akhirnya pada 18 Mei 2022 Finlandia mendaftarkan diri untuk bergabung dengan NATO dan badan legislatif Finlandia menyetujui rencana bergabungnya Finlandia dengan NATO pada bulan Maret 2023.

Salah satu syarat untuk bergabung dengan NATO ialah semua anggota NATO harus meratifikasi permohonan calon keanggotaan sebelum bergabung dengan organisasi tersebut. Oleh karena itu, ratifikasi dari Turki sebagai negara yang awalnya menolak keanggotaan Finlandia sangat lah penting. Pada 17 Maret 2023 Turki menyerahkan proposal permohonan Finlandia ke parlemennya. Pada tanggal 23 Maret 2023 komite urusan luar negeri Turki menerima RUU dari proposal pengajuan dari Finlandia. Lalu lima hari setelah itu, parlemen Turki menyetujui atas bergabungnya Finlandia ke NATO. Setelah adanya persetujuan dari parlemen Turki maka Presiden Turki kemudian menyetujui perjanjian tersebut yang juga menandakan keberpihakan Turki atas pencalonan keanggotaan Finlandia. Setelah proses panjang tersebut pada 4 April 2023 Finlandia resmi diumumkan sebagai anggota dari NATO.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian yaitu "Mengapa Finlandia memutuskan bergabung dengan NATO pada periode 2023?"

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis terkait hal-hal apa saja yang menjadi alasan dari Finlandia untuk bergabung dengan organisasi NATO.
2. Mengatahui posisi dan reaksi Finlandia datas terjadinya perang Rusia-Ukraina.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap besar akan adanya manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik itu bagi para akedimisi dan juga masyarakat terkait dengan tema atas bergabungnya Finlandia ke NATO. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Manfaat Akademis

1. Memperluas, memperdalam, dan menambah pengetahuan terkait fenomena hubungan internasional khususnya dalam hal ini perilaku negara Finlandia.
2. Bisa dijadikan rujukan ataupun acuan oleh peneliti dimasa yang akan datang.

1.5.Sistematika Tulisan

Dalam mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini maka tulisan ini disusun dan dibuat dalam lima bab. BAB I akan membahas tentang latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian, harapan manfaat dari tulisan ini, serta sistematika dalam tulisan ini. BAB II akan membahas tentang landasan teori yang akan digunakan dalam tulisan ini, yang mana dalam tulisan ini penulis secara general akan menggunakan konsep kepentingan nasional dan kebijakan luar negeri. Didalam bab II juga akan dijelaskan terkait beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tulisan ini. Selanjutnya, dalam BAB III akan dibahas terkait metode yang dipakai dalam menyusun ataupun membuat tulisan ini serta penjelasan tata cara pengumpulan data dalam tulisan ini. Dalam BAB IV akan berisi terkait jawaban dari pertanyaan penelitian yang ada pada BAB I. Dalam bab ini lah akan dijelaskan jawaban ataupun pembahasan utama dari tulisan ini yang berisi analisis, argumentasi, serta data-data pendukung argumentasi tersebut. Yang terakhir, BAB V akan berisi kesimpulan dari tulisan ini yang juga sekaligus sebagai penutup dari tulisan ini.